

**VARIETY OF LANGUAGES AND IDENTITY IN THE TOBA BATAK ETHNIC
SPEAKING COMMUNITY : SOCIOLINGUISTIC ANALYSIS****RAGAM BAHASA DAN IDENTITAS PADA MASYARAKAT TUTUR DI ETNIK
BATAK TOBA : ANALISIS SOSIOLINGUISTIK****Asriaty R Purba¹, Dinda Apriani Saragih², Yulia Saftania Sitompul³, Andreas
Hutagalung⁴, Risdo Saragih⁵**¹Universitas Sumatera Utara, email: asriaty@usu.ac.id²Universitas Sumatera Utara, email: dindasaragih130@gmail.com³Universitas Sumatera Utara, email: taniatompul3@gmail.com⁴Universitas Sumatera Utara, email: hutagalungandreas15@gmail.com⁵Universitas Sumatera Utara, email: risdosaragih37@gmail.com

Received: 28 Februari 2025

Accepted: 23 Maret 2025

Published: 24 Maret 2025

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i1.6422>**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara ragam bahasa dan kaitannya dengan pembentukan identitas pada masyarakat tutur di etnik Batak Toba. Melalui pendekatan sosiolinguistik, ragam bahasa sebagai manifestasi dari identitas sosial tetapi juga cerminan nilai-nilai, norma, dan sejarah suatu komunitas. Analisis ini akan mengkaji variasi bahasa yang digunakan dalam berbagai konteks sosial, mulai dari interaksi sehari-hari dalam keluarga hingga dalam ranah publik seperti komunitas adat atau pertemuan formal. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor sosial budaya dan histori yang secara signifikan mempengaruhi penggunaan ragam bahasa tertentu, seperti status sosial, usia, pendidikan, dan kontak bahasa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika bahasa dan identitas pada masyarakat Batak Toba. Dengan memahami ragam bahasa yang digunakan, kita dapat lebih menghargai kekayaan budaya dan keragaman bahasa di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi kajian sosiolinguistik, tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi pemahaman tentang keberagaman budaya dan pentingnya pelestarian bahasa daerah ditengah arus globalisasi.

Kata Kunci: *Ragam Bahasa, Identitas, Batak Toba, Sociolinguistik, Masyarakat Tutur***Abstract**

This research aims to analyze in depth the relationship between language varieties and their relationship to identity formation in the Toba Batak ethnic speech community. Through a sociolinguistic approach, language diversity is a manifestation of social identity but also a reflection of the values, norms and history of a community. This analysis will examine the variations in language used in various social contexts, starting from daily interactions within the family to in the public sphere such as traditional communities or formal meetings. Apart from that, this research will also identify socio-cultural and historical factors that significantly influence the use of certain language varieties, such as social status, age, education and language contact. Thus, it is hoped that the research results can contribute to a deeper understanding of the dynamics of language and identity in the Toba Batak community. By understanding the variety of languages used, we can better appreciate the rich culture and linguistic diversity in Indonesia. The results of this research are not only relevant for sociolinguistic studies, but also have broad implications for understanding cultural diversity and the importance of preserving regional languages amidst globalization.

Keywords: *Language Variety, Identity, Toba Batak, Sociolinguistics, Speech Society*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi utama bukan hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan, namun sebagai penanda identitas sosial budaya (Anggini et al., 2022). Masyarakat tutur adalah sekelompok individu yang menggunakan bahasa atau ragam bahasa tertentu dalam interaksi sosial mereka. Pada masyarakat tutur, bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol yang menunjukkan status sosial, asal-usul, dan nilai-nilai yang dijunjung oleh kelompok tersebut (Hanifah & Salsabila, 2023). Ragam bahasa yang digunakan pada masyarakat tutur dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan konteks budaya yang ada. Bagi masyarakat tutur, bahasa menjadi elemen utama yang merepresentasikan jati diri, status sosial, serta nilai-nilai budaya komunitas tertentu (Budiman et al., 2024). Salah satu masyarakat tutur yang menarik untuk dikaji adalah masyarakat Batak Toba, yang memiliki kekayaan ragam bahasa dan kuatnya kaitan antara bahasa dengan identitas mereka. Etnis Batak Toba dengan kekayaan budaya dan bahasa yang khas menjadi fokus penelitian ini. Melalui pendekatan sosiolinguistik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara ragam bahasa dan pembentukan identitas pada masyarakat tutur Batak Toba.

Kajian sosiolinguistik memandang bahasa sebagai fenomena sosial yang dipengaruhi oleh berbagai variabel, seperti usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan lokasi geografis (Wijana, 2021). Dalam masyarakat Batak Toba, ragam bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek geografis, tetapi juga oleh stratifikasi sosial, adat istiadat, dan sistem kekerabatan (dalihan na tolu). Sebagai falsafah hidup masyarakat Batak, dalihan na tolu memengaruhi pola komunikasi dan penggunaan bahasa. Prinsip ini mengatur hubungan antara tiga pihak utama dalam sistem kekerabatan Batak : hula-hula (keluarga pihak istri), dongan tubu (saudara sedarah), dan boru (keluarga pihak suami) (Firmando & Agama, 2021). Struktur ini tidak hanya menentukan tata bahasa dalam percakapan adat, tetapi juga menegaskan peran sosial dan identitas seseorang dalam komunitas. Dengan mengkaji varian bahasa yang digunakan dalam berbagai konteks sosial, mulai dari interaksi informal dalam keluarga hingga dalam ranah publik seperti pertemuan adat, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap ragam bahasa dapat berperan dalam membentuk dan memperkuat identitas etnis Batak Toba.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat Batak Toba cenderung menggunakan ragam bahasa yang berbeda sesuai dengan situasi sosial dan budaya. Dalam situasi formal, seperti acara adat, masyarakat Batak menggunakan ragam bahasa yang penuh dengan simbol dan makna adat. Sebaliknya, dalam interaksi sehari-hari, bahasa Indonesia atau campuran bahasa Indonesia dan Batak sering digunakan (Simanjuntak, 2020). Perubahan bahasa yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari ini, selain dipengaruhi oleh situasi sosial juga mencerminkan dinamika identitas individu dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka (Maghfiroh, 2022). Berdasarkan pada uraian diatas, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini ada dua hal, yaitu pertama, apa itu ragam bahasa? Kedua, bagaimana identitas pada masyarakat tutur di etnik Batak Toba? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi berbagai bidang, termasuk sosiolinguistik, antropolinguistik dan pendidikan bahasa.

REVIEW TEORI

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sederhananya, sosiolinguistik mencoba memahami bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks sosial, dan bagaimana faktor-faktor sosial memengaruhi cara kita berbicara dan memahami bahasa.

Adapun konsep dasar sosiolinguistik yaitu :

- a. Variasi Bahasa

Bahasa tidaklah statis, melainkan selalu berubah dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Variasi bahasa bisa terjadi dalam bentuk dialek, register, atau gaya bahasa.

b. Konteks Sosial

Konteks di mana bahasa digunakan sangat mempengaruhi pilihan kata, intonasi, dan struktur kalimat yang kita gunakan. Misalnya, cara kita berbicara dengan teman berbeda dengan cara kita berbicara dengan atasan.

c. Identitas Sosial

Bahasa juga dapat mencerminkan identitas sosial seseorang, seperti kelompok sosial, kelas sosial, atau etnisitas.

d. Akomodasi

Kita seringkali menyesuaikan cara kita berbicara untuk mengakomodasi orang lain, seperti berbicara lebih formal saat bertemu dengan orang yang lebih tua atau menggunakan dialek lokal saat berada di lingkungan tersebut.

Ragam Bahasa

Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan maksud oleh seseorang atau sekelompok orang. Terbagi menjadi 3 yakni dialek, register, dan gaya bahasa.

a. Dialek

Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang dalam suatu wilayah geografis tertentu. Dialek ini dapat dikenali dari perbedaan dalam pelafalan, kosa kata, dan tata bahasa. Misalnya, dialek Toba Samosir dan Humbang Hasundutan memiliki perbedaan dalam pengucapan beberapa kata dan struktur kalimat.

b. Register

Register adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi atau konteks sosial tertentu. Pilihan kata, struktur kalimat, dan intonasi akan berbeda tergantung pada tingkat formalitas situasi. Misalnya, bahasa yang digunakan dalam upacara adat akan lebih formal dan menggunakan kosa kata yang lebih khusus dibandingkan bahasa sehari-hari.

c. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa adalah variasi bahasa yang mencerminkan identitas pribadi penutur. Gaya bahasa dapat dipengaruhi oleh faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan kepribadian. Misalnya, bahasa yang digunakan oleh orang tua cenderung lebih formal dan sopan dibandingkan bahasa yang digunakan oleh anak muda.

Identitas Sosial

Identitas sosial adalah konsep diri seseorang yang terbentuk dari hubungannya dengan kelompok sosial tertentu. Identitas sosial mencakup pengetahuan bahwa seseorang merupakan bagian dari suatu kelompok atau lingkungan sosial. Identitas etnik merujuk pada keanggotaan seseorang dalam suatu kelompok etnis tertentu. Dalam konteks Batak Toba, identitas etnik mengacu pada kesadaran seseorang sebagai bagian dari suku Batak. Identitas etnik ini seringkali diwujudkan melalui bahasa, adat istiadat, dan nilai-nilai yang dianut. Selain identitas etnik, ada banyak identitas sosial lainnya yang dapat mempengaruhi penggunaan bahasa yaitu :

- a) Kelas Sosial (orang dari kelas sosial yang berbeda cenderung menggunakan bahasa yang berbeda pula)
- b) Gender (perempuan dan laki-laki seringkali menggunakan bahasa yang berbeda, baik dalam pemilihan kata maupun gaya bicara),
- c) Usia (bahasa yang digunakan oleh anak-anak, remaja, dan orang dewasa berbeda-beda),

- d) Pekerjaan (pilihan kata dan gaya bahasa dapat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan seseorang), dan Afiliasi Kelompok (anggota suatu kelompok sosial tertentu misal, marga, huta, cenderung menggunakan bahasa yang khas dan menunjukkan solidaritas kelompok).

Masyarakat Tuter

Masyarakat tutur adalah sekelompok orang yang menggunakan bahasa secara khas dan memiliki norma-norma bahasa bersama. Masyarakat tutur dapat terbentuk berdasarkan faktor geografis, sosial, atau minat yang sama. Anggota masyarakat tutur biasanya memiliki pemahaman yang sama tentang makna dan penggunaan bahasa, serta berbagi nilai-nilai dan norma yang berkaitan dengan bahasa. Masyarakat tutur dapat terbentuk berdasarkan berbagai faktor, antara lain:

- a. Faktor Geografis

Batas-batas wilayah geografis sering kali menjadi pembatas alami bagi terbentuknya masyarakat tutur. Dialek dan logat yang berbeda-beda antar daerah dapat menciptakan variasi bahasa yang khas dan menjadi ciri khas masyarakat tutur di suatu wilayah tertentu.

- b. Faktor Sosial

Faktor sosial seperti kelas sosial, pekerjaan, pendidikan, dan kelompok usia juga dapat menjadi pembentuk masyarakat tutur. Misalnya, komunitas akademik, komunitas pekerja seni, atau komunitas remaja akan memiliki kosakata dan gaya bahasa yang berbeda dengan kelompok sosial lainnya.

- c. Faktor Minat

Persamaan minat atau hobi juga dapat menyatukan sekelompok orang dalam sebuah masyarakat tutur. Misalnya, komunitas pecinta musik, komunitas penggemar olahraga, atau komunitas pecinta buku akan memiliki bahasa gaul atau istilah-istilah khusus yang hanya dipahami oleh anggota komunitas tersebut.

Hubungan antara Ragam Bahasa dan Identitas Sosial

Ragam bahasa dan identitas sosial saling terkait erat. Pilihan ragam bahasa yang kita gunakan dapat mencerminkan identitas sosial kita dan sekaligus memperkuat identitas tersebut. Misalnya, seseorang yang ingin menunjukkan identitasnya sebagai orang Batak Toba yang taat adat akan cenderung menggunakan bahasa Batak Toba dengan dialek dan register yang sesuai. Sebaliknya, seseorang yang ingin menunjukkan identitas modern dan kosmopolitan mungkin lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing. Hubungan keduanya dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- a. Marga dan Dialek

Setiap marga di Batak Toba memiliki dialek yang khas. Penggunaan dialek tertentu dapat menunjukkan asal-usul marga seseorang dan memperkuat ikatan kekerabatan. Misalnya, orang Batak Toba dari marga Sihombing akan cenderung menggunakan dialek Sihombing.

- b. Status Sosial

Ragam bahasa juga dapat mencerminkan status sosial seseorang dalam masyarakat. Penggunaan bahasa yang halus dan santun, misalnya, sering dikaitkan dengan orang yang memiliki status sosial yang tinggi. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang lebih kasual mungkin lebih sering digunakan oleh kalangan muda atau mereka yang memiliki status sosial yang lebih rendah.

- c. Situasi Sosial

Pilihan ragam bahasa juga dipengaruhi oleh situasi sosial. Dalam acara adat, misalnya, penggunaan bahasa Batak Toba dengan dialek dan register formal sangatlah penting.

Sebaliknya, dalam pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya, penggunaan bahasa yang lebih santai dan informal mungkin lebih umum.

d. Identitas Generasi

Generasi muda Batak Toba seringkali menggunakan campuran antara bahasa Batak Toba dan bahasa Indonesia, atau bahkan bahasa asing. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran identitas generasi muda yang ingin menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

e. Prestise Bahasa

Bahasa tertentu dapat memiliki prestise yang lebih tinggi dibandingkan dengan bahasa lainnya. Misalnya, bahasa Indonesia sering dianggap sebagai bahasa yang lebih modern dan bergengsi dibandingkan dengan bahasa daerah. Hal ini dapat mempengaruhi pilihan ragam bahasa yang digunakan oleh seseorang, terutama dalam konteks pendidikan dan pekerjaan

METODE

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian atau studi yang sedang dilakukan. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk memastikan data yang diperoleh akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Mengumpulkan data adalah tahap krusial dalam penelitian ilmiah, sebab data yang terkumpul digunakan untuk membuktikan dugaan yang diajukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis data secara mendalam. Analisis data dilakukan secara beriringan dengan proses pengumpulan data. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau manusia secara mendalam. Berbeda dengan metode kuantitatif yang lebih fokus pada angka dan generalisasi, metode kualitatif lebih menekankan pada makna, pengalaman, dan perspektif individu.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka (library research). Metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari, membaca, dan menganalisis berbagai sumber informasi tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Metode studi pustaka bertujuan untuk menganalisis ragam bahasa dan identitas pada masyarakat tutur di etnik Batak Toba berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Studi pustaka dipilih sebagai pendekatan utama karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai data teoretis, konseptual, dan empiris dari penelitian sebelumnya, yang akan memberikan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif mengenai hubungan antara bahasa dan identitas dalam masyarakat Batak Toba. Melalui studi pustaka, peneliti dapat menelusuri berbagai literatur yang mencakup teori-teori sosiolinguistik, budaya Batak, serta hasil-hasil penelitian yang relevan mengenai bahasa Batak dan peranannya dalam pembentukan identitas sosial.

Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola penggunaan bahasa yang terjadi dalam berbagai konteks sosial dan budaya yang dihadapi oleh masyarakat Batak Toba. Dengan menggunakan sumber-sumber tertulis, baik yang berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, maupun dokumen lain yang relevan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih luas dan mendalam tanpa terbatas oleh keterbatasan waktu dan tempat. Selain itu, metode studi pustaka memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis komparatif terhadap berbagai temuan yang ada, sehingga dapat menarik kesimpulan yang lebih objektif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Studi pustaka juga berguna dalam menggali aspek-aspek sosiolinguistik yang lebih mendalam, seperti variasi bahasa, kode-switching, serta peran bahasa dalam membangun dan mempertahankan identitas etnis Batak Toba. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami dinamika sosial yang tercermin melalui penggunaan bahasa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan bahasa dalam situasi

yang berbeda. Oleh karena itu, metode studi pustaka merupakan pilihan yang sangat tepat untuk penelitian ini, yang mengutamakan pemahaman teoretis dan analisis mendalam terhadap fenomena bahasa dalam masyarakat Batak Toba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ragam bahasa adalah variasi atau bentuk-bentuk bahasa yang digunakan oleh suatu komunitas bahasa dalam berbagai situasi komunikasi (Suryawin et al., 2022). Ragam bahasa mencerminkan perbedaan penggunaan bahasa berdasarkan faktor-faktor sosial, seperti usia, jenis kelamin, status sosial, latar belakang pendidikan, dan konteks budaya yang ada. Ragam bahasa juga dapat dipengaruhi oleh situasi dan tujuan komunikasi, seperti perbedaan bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, bahasa formal, bahasa adat, atau bahasa yang digunakan dalam situasi khusus seperti upacara resmi atau pertemuan sosial. Contohnya, dalam masyarakat Batak Toba, ragam bahasa dapat terlihat dalam perbedaan penggunaan bahasa Batak yang lebih formal dalam acara adat dan penggunaan campuran bahasa Indonesia dan Batak dalam percakapan sehari-hari. Ragam bahasa ini tidak hanya menunjukkan perbedaan cara berbicara, tetapi juga mencerminkan status sosial, hubungan kekerabatan, dan nilai-nilai budaya yang dijunjung oleh kelompok tersebut. Hal ini mendukung pandangan (Wardhaugh & Fuller, 2015) bahwa bahasa dalam domain formal memperkuat hierarki sosial dan simbol identitas kelompok.

Berikut ini adalah beberapa aspek ragam bahasa yang terdapat dalam masyarakat Batak Toba:

1. Bahasa Batak Toba dalam Konteks Formal

Dalam situasi formal seperti upacara adat, pertemuan keluarga besar, atau acara resmi lainnya, masyarakat Batak Toba cenderung menggunakan bahasa Batak Toba yang lebih murni dan terstruktur. Bahasa ini sering kali dipenuhi dengan simbolisme dan makna adat yang mendalam, serta mengandung unsur penghormatan terhadap tradisi dan leluhur. Misalnya, dalam percakapan adat, penggunaan istilah-istilah tertentu dan ungkapan-ungkapan khas menunjukkan kedudukan sosial seseorang dalam struktur kekerabatan yang diatur oleh falsafah hidup "dalihan na tolu".

2. Bahasa Batak Toba dalam Konteks Informal

Dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi informal antara keluarga atau teman, masyarakat Batak Toba sering kali menggunakan campuran antara bahasa Batak dan bahasa Indonesia. Penggunaan campuran ini lebih fleksibel dan tidak terikat oleh aturan formal. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap pengaruh bahasa nasional (Indonesia) dalam konteks komunikasi yang lebih santai dan praktis.

3. Pengaruh Stratifikasi Sosial

Ragam bahasa dalam masyarakat Batak Toba juga dipengaruhi oleh stratifikasi sosial. Dalam hubungan kekerabatan, penggunaan bahasa dapat mencerminkan posisi sosial seseorang. Misalnya, dalam komunikasi antara hula-hula (keluarga pihak istri), dongan tubu (saudara sedarah), dan boru (keluarga pihak suami), terdapat perbedaan dalam cara berbicara yang mencerminkan kedudukan masing-masing pihak. Bahasa yang digunakan dalam hubungan-hubungan ini mengandung aturan dan norma yang mengikat anggota komunitas untuk menunjukkan rasa hormat dan posisi sosial mereka.

4. Bahasa sebagai Simbol Identitas

Bahasa Batak Toba berfungsi sebagai simbol identitas etnis dan budaya. Penggunaan bahasa Batak Toba dalam berbagai situasi menunjukkan ikatan kultural yang kuat dan menjadi tanda pengakuan terhadap asal-usul dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Batak Toba. Meskipun ada peralihan ke bahasa Indonesia dalam beberapa konteks, bahasa Batak Toba tetap dianggap penting sebagai penanda identitas dan jati diri.

5. Perubahan dan Adaptasi dalam Penggunaan Bahasa

Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, masyarakat Batak Toba juga mengalami perubahan dalam penggunaan bahasa. Bahasa Indonesia semakin banyak digunakan dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat luas. Meski demikian, bahasa Batak Toba tetap dipertahankan dalam acara adat, percakapan formal, dan dalam hubungan kekerabatan yang lebih dalam. Proses ini mencerminkan dinamika identitas individu dan kelompok dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Secara keseluruhan, ragam bahasa dalam etnik Batak Toba mencerminkan kekayaan budaya dan kekerabatan yang khas, yang diatur oleh prinsip-prinsip sosial dan adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat. Ragam bahasa ini bukan hanya soal komunikasi, tetapi juga berkaitan erat dengan pengakuan terhadap status sosial, hubungan antar anggota keluarga, dan penghormatan terhadap tradisi.

Identitas dalam masyarakat tutur Batak Toba merujuk pada ciri-ciri khas yang dimiliki oleh kelompok masyarakat tersebut, yang terbentuk melalui bahasa, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan turun-temurun (Tarigan et al., 2024). Masyarakat Batak Toba, yang merupakan salah satu kelompok etnis di Indonesia, terutama di Sumatera Utara, memiliki sistem sosial yang sangat terstruktur dan dipengaruhi oleh tradisi lisan atau "tutur" yang menjadi bagian penting dalam membangun identitas kolektif mereka.

Berikut hasil penelitian melalui studi Pustaka dari identitas masyarakat Batak Toba yang terkait dengan masyarakat tutur :

1. Bahasa

Bahasa Batak Toba adalah bagian utama dari identitas mereka. Bahasa ini tidak sebagai alat komunikasi sehari-hari, namun juga mengandung nilai-nilai budaya, filosofi hidup, serta tata cara hubungan sosial. Penggunaan bahasa Batak dalam ritual adat, cerita rakyat, dan tradisi lainnya sangat penting dalam menjaga kesinambungan identitas masyarakat.

2. Adat Istiadat

Adat Batak Toba mencakup serangkaian aturan dan norma yang mengatur berbagai aspek kehidupan, seperti pernikahan, kelahiran, kematian, dan acara-acara penting lainnya. Upacara adat, seperti marhata sinamot (proses lamaran), adat parompuan (adat pernikahan), dan tumbur ni mate (upacara pemakaman), memiliki peran besar dalam menjaga identitas budaya mereka.

3. Silsilah Keluarga (Marga)

Salah satu ciri khas masyarakat Batak Toba adalah pentingnya sistem marga, yang merupakan identitas keluarga besar yang diturunkan secara patrilineal. Marga menjadi penanda hubungan kekeluargaan dan sosial, serta menunjukkan asal-usul seseorang. Setiap marga memiliki simbol dan sejarah tersendiri, yang menjadi bagian penting dalam pemahaman identitas individu dalam masyarakat Batak.

4. Cerita Lisan dan Mitos

Dalam masyarakat Batak Toba, cerita lisan memainkan peran besar dalam membentuk identitas kolektif. Cerita-cerita tentang asal-usul marga, mitos penciptaan, atau kisah-kisah pahlawan adat diwariskan secara turun-temurun melalui tutur lisan. Ini menjadi cara untuk mengajarkan nilai-nilai budaya dan moral kepada generasi muda.

5. Religi dan Kepercayaan

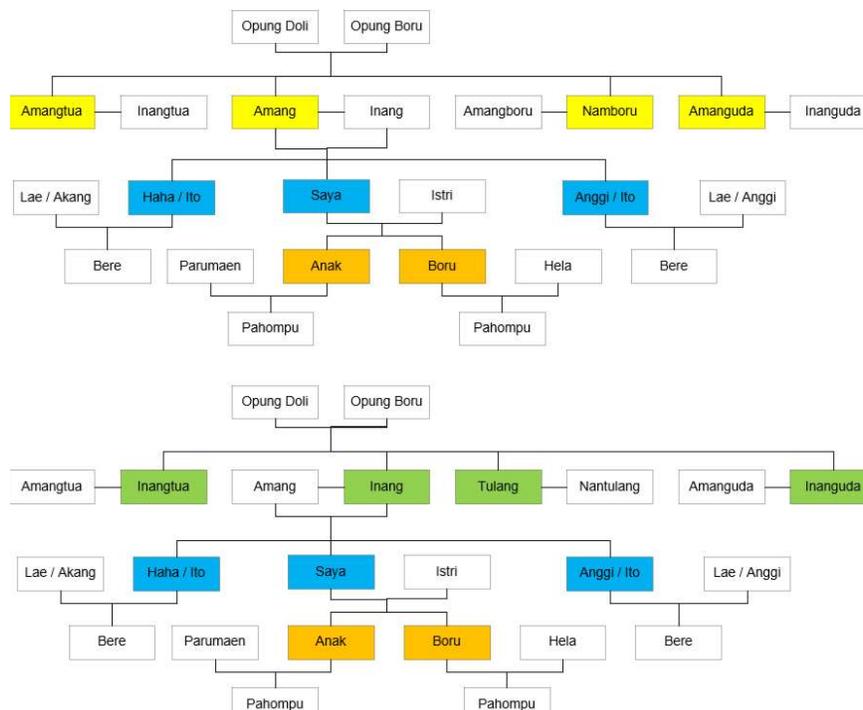
Agama dan kepercayaan juga mempengaruhi identitas masyarakat Batak Toba. Sebagian besar masyarakat Batak Toba menganut agama Kristen, tetapi kepercayaan tradisional mereka, yang mengaitkan dunia manusia dengan dunia roh dan leluhur, tetap menjadi bagian dari kehidupan mereka. Ritual-ritual keagamaan, baik yang berhubungan dengan agama Kristen maupun dengan adat Batak, memainkan peran penting dalam pembentukan identitas.

6. Keterikatan dengan Alam

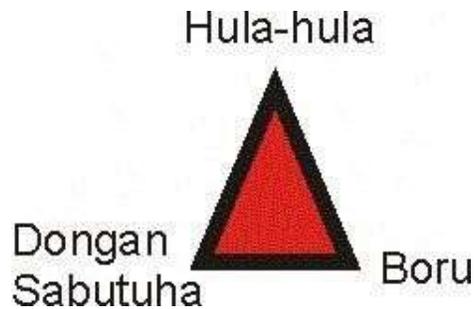
Identitas masyarakat Batak Toba juga sangat terkait dengan alam, terutama Danau Toba, yang merupakan simbol dan pusat budaya mereka. Banyak mitos, cerita, dan tradisi yang berhubungan dengan danau ini, yang mengukuhkan pentingnya alam dalam membentuk pandangan hidup dan identitas masyarakat Batak Toba.

Masyarakat Batak Toba menggunakan bahasa Batak Toba sebagai bahasa tutur mereka. Bahasa ini adalah bagian dari keluarga bahasa Austronesia, dan lebih spesifik lagi, termasuk dalam cabang bahasa Batak yang digunakan oleh suku Batak Toba yang tinggal di wilayah sekitar Danau Toba, Sumatra Utara. Bahasa Batak Toba memiliki struktur dan kosakata yang khas, dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam berbagai ritual dan upacara adat. Misalnya, dalam upacara pernikahan, kelahiran, atau kematian, bahasa Batak Toba sering digunakan untuk mengungkapkan doa dan harapan, serta dalam pidato adat. Selain itu, dalam masyarakat Batak Toba, terdapat sistem kekerabatan yang sangat kuat dan diatur dengan menggunakan bahasa ini, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam hal-hal yang lebih formal seperti pemilihan pemimpin adat. Penggunaan bahasa Batak Toba juga memiliki nilai simbolik yang tinggi dalam melestarikan budaya dan identitas suku Batak. Secara keseluruhan, identitas masyarakat Batak Toba dibentuk oleh kombinasi bahasa, adat, marga, cerita lisan, kepercayaan, dan hubungan erat dengan alam. Melalui tutur atau tradisi lisan ini, nilai-nilai dan budaya mereka dijaga dan diteruskan kepada generasi berikutnya. Masyarakat tutur Batak Toba menggunakan sistem partuturan. Partuturan Batak Toba merujuk pada sistem atau cara berbicara dalam budaya Batak Toba yang mencakup berbagai aspek bahasa, norma sosial, dan etika dalam komunikasi. Dalam masyarakat Batak Toba, berbicara bukan hanya soal memilih kata, tetapi juga terkait dengan status, hubungan sosial, dan rasa hormat terhadap orang lain. Berikut beberapa contoh sebutan tutur sapa dalam partuturan Batak Toba yaitu Amang/Among/Bapa, Inang/Inong/Omak, Amang Tua/Bapa Tua/Paktua, Inang Tua/Nangtua/Omak Tua/Maktua, Amang Uda/Bapa Uda, Inang Uda/Nanguda, Haha/Hahang/Angkang, Agi/Anggi/Anggia, Ampara dan Tulang.

Selain partuturan, masyarakat Batak Toba juga memiliki sistem kemasyarakatan yang disebut Dalihan Natolu. Dalihan Natolu merupakan sistem yang telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan menggambarkan bagaimana tata cara hidup orang Batak dalam memperlakukan sesamanya.



Gambar dari Sistem Partuturan Batak Toba



Gambar dari Sistem Dalihan Na Tolu.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai ragam bahasa dan identitas masyarakat Batak Toba menunjukkan bahwa bahasa Batak Toba memegang peranan penting dalam membentuk identitas budaya dan sosial masyarakatnya. Ragam bahasa Batak Toba beragam sesuai dengan konteks komunikasi, baik dalam situasi formal seperti upacara adat maupun dalam interaksi informal sehari-hari yang mencampurkan bahasa Batak dan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Batak Toba tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol status sosial, hubungan kekerabatan, dan penghormatan terhadap adat istiadat yang sangat dihargai dalam masyarakat Batak Toba. Selain bahasa, identitas masyarakat Batak Toba juga dibentuk melalui adat istiadat, silsilah keluarga (marga), cerita lisan, mitos, agama, dan keterikatan dengan alam, khususnya Danau Toba. Marga, sebagai identitas keluarga, mencerminkan sistem sosial yang kuat dan terstruktur dalam masyarakat Batak Toba. Cerita lisan dan mitos yang diwariskan secara turun-temurun menjadi media untuk mengajarkan nilai-nilai budaya dan moral kepada generasi berikutnya.

Secara keseluruhan, identitas masyarakat Batak Toba merupakan hasil interaksi antara bahasa, adat, kepercayaan, dan alam, yang kesemuanya saling mendukung dalam menjaga kelangsungan budaya dan tradisi mereka. Ragam bahasa Batak Toba tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda status sosial dan simbol identitas yang memperkuat ikatan budaya dalam komunitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Batak Toba tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga memiliki peran sentral dalam pembentukan dan pemeliharaan identitas budaya masyarakat Batak Toba. Ragam bahasa Batak Toba yang digunakan dalam berbagai konteks sosial memperkuat hubungan kekerabatan, penghormatan terhadap adat, dan menandakan status sosial individu. Identitas masyarakat Batak Toba juga terwujud melalui aspek-aspek lain seperti marga, cerita lisan, mitos, agama, dan keterikatan dengan alam, yang kesemuanya saling berkaitan dan membentuk sistem sosial yang kuat dan terstruktur. Dengan demikian, bahasa Batak Toba dan elemen budaya lainnya secara bersama-sama mendukung kelestarian tradisi dan identitas masyarakat Batak Toba, serta memperkuat ikatan antar generasi dalam menjaga warisan budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2477>
- Simanjuntak, J. (2020). "Penggunaan Bahasa Batak dalam Interaksi Sosial Masyarakat Kota Medan." *Jurnal Linguistik Indonesia*, 38(2), 134-150.
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2015). *An Introduction to Sociolinguistics*. Wiley-Blackwell.
- Budiman, B., Ningsih, D. S., & Harahap, M. K. (2024). Dasar-Dasar Dialektologi: Pemahaman Variasi Bahasa dalam Suatu Sosial Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1353-1359.
- Hanifah, N., & Salsabila, A. H. (2023). Variasi bahasa pada masyarakat tutur kota Jakarta Selatan. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 14(2), 120-126. <https://doi.org/10.26594/diglossia.v14i2.2885>
- Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar Sociolinguistik*. UGM PRESS.
- Firmando, H. B., & Agama, S. (2021). Kearifan Lokal Sistem Keekerabatan Dalihan Na Tolu dalam Merajut Harmoni Sosial di Kawasan Danau Toba. *Aceh Anthropological Journal*, 5(1), 16-36. <https://doi.org/10.29103/aaj.v5i1.4613>
- Tarigan, A. R., Simanjuntak, F. A., Harahap, S. H., Malau, S., & Manullang, T. L. (2024). Fenomena Kedwibahasaan Pada Masyarakat Tutur Perbatasan Batak Simalungun-Batak Toba Kajian Sociolinguistik Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8915-8921.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34-41. <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>
- Maghfiroh, N. (2022). BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHHARI-HARI. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02).